



## Pengaruh Literasi Membaca dan Dampaknya Pada Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri Sidakaton 5 Tegal

Nurchalistiani Budiana<sup>1</sup>, Rizki Umi Nurbaeti<sup>2</sup>, Hany Uswatun Nisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

<sup>3</sup>Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

### Abstract

Received: 18 November 2022  
Revised: 21 November 2022  
Accepted: 28 November 2022

*This study aims to determine whether the literacy approach can affect reading skills in fourth grade students of SD Negeri Sidakaton 5 Tegal. This research approach is quantitative with a Quasi Experimental Design (QED) design. The population of this study were all students IV of SD Negeri Sidakaton 5 Tegal totaling 67 students. The distribution is as follows: 20 students for class IV A, 27 students for class IV B and 20 students for class IV C. Sampling was done by sampling technique, namely random sampling. Data collection techniques used were pretest and posttest. The data analysis technique used is the normality test, homogeneity test and t test. The results showed that there was an effect of literacy on reading skills in fourth grade students of SD Negeri Sidakaton 5 Tegal. This is shown by the tcount value of 13,220 with dk=n-2 (40-2=38) obtained ttable 2,024. Based on the results of value data analysis, namely tcount > ttable (13,220 > 2,024), the hypothesis is accepted*

**Keywords:** Literacy, QED and its impact on reading ability

(\*) Corresponding Author: [yoni@gmail.com](mailto:yoni@gmail.com)

**How to Cite:** Budiana, N., Nurbaeti, R., & Nisa, H. (2022). Pengaruh Literasi Membaca dan Dampaknya Pada Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri Sidakaton 5 Tegal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 677-682. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7439583>

## PENDAHULUAN

Berawal dari kenyataan terkait budaya literasi yang masih rendah di Indonesia. Hasil survey di permulaan tahun 2000 yang dilakukan oleh IEA (*International Education Achievement*) memperlihatkan bahwa anak-anak Indonesia memiliki kualitas membaca yang berada pada peringkat ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Amerika, Asia, Eropa dan Afrika (Rohman, 2017).

Melihat kondisi tersebut maka Kemendikbud mengembangkan sebuah gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah atau yang biasa disingkat GLS yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. GLS yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Sadli & Saadati, 2019). Salah satu tujuan dari gerakan literasi sekolah ini adalah meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu



sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas (Dharma:2013).

Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak, antara lain keluarga dan lingkungan di luar. Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas. Dampak negatif dari perkembangan teknologi *gadget* dapat mengurangi kebersamaan dan interaksi serta komunikasi secara langsung antar individu. Peserta didik lebih tertarik untuk bermain *game online* melalui *gadget* daripada membaca buku. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat peserta didik untuk membaca (Pradana : 2020).

Literasi membaca dalam pengertian masyarakat umum atau non ahli adalah membaca. Definisi Literasi membaca telah mengalami perkembangan dengan makna yang lebih luas. Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman/makna dari kata yang dihasilkan menjadi kalimat atau kalimat yang terdapat dalam suatu teks atau yang terucap secara lisan saja.

OECD (2009) Jika seorang siswa jika mampu menghasilkan perilaku dalam berkarakteristik dapat dipastikan dia lebih sering melakukan keterlibatan dalam membaca individu. Keterlibatan individu yang mampu mandiri dalam menentukan pola kegiatan membaca. Seperti topik yang diminati, jenis materi bacaan, tujuan membaca dan cakupan keluasan membacanya. Pembaca melaksanakan kegiatan membaca baik secara mandiri, ataupun membaca melalui kegiatan dalam suatu jaringan sosial untuk memperluas dan berbagi pengetahuan serta pengalaman.

Seseorang dikatakan literat apabila, orang tersebut sudah mampu memahami sesuatu disebabkan oleh pemahamannya atas apa yang dia baca. Pada seseorang kepekaan dalam berliterasi tidak dapat muncul begitu saja. Manusia tidak tercipta untuk menjadi literat, untuk menjadi generasi literat perlu proses panjang dan sarana yang kondusif. Proses ini dapat dimulai sedini mungkin dari keluarga, selanjutnya dikembangkan di sekolah dan dukungan penuh dari lingkungan, baik lingkungan dalam pergaulan, dan lingkungan dalam pekerjaan. Budaya dalam berliterasi sangat terkait dengan pembelajaran di sekolah dan perpustakaan yang menyediakan cukup bahan bacaan (Warsihna:2016).

Hasil observasi penulis di sekolah diperoleh fakta bahwa rendahnya minat baca siswa juga dipengaruhi oleh minat baca siswa yang rendah untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak ada waktu untuk sekedar membaca di perpustakaan. Saat istirahat, siswa cenderung bermain di kelas bersama teman-temannya dibandingkan meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa di *SD Negeri Sidakaton 5 Tegal* melalui program gerakan literasi sekolah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar *Pengaruh Literasi Membaca dan Dampaknya Pada Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri Sidakaton 5 Tegal*.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi

eksperimen (*Quasi Experimental Design*) desain eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono:2017).

Jumlah populasi penelitian ini 67 siswa terbagi tiga kelas. Peneliti ini menggunakan sampel 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Dalam hal ini tes yang dimaksud adalah menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji awal atau biasa disebut dengan uji klasik yang terdiri atas berikut Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas dan berakhir pada Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* diperoleh jumlah (N) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 20 peserta didik. Rata-rata (Mean) dari kelas eksperimen adalah 68.15 dan kelas kontrol adalah 47.00. Standar deviasi dari kelas eksperimen adalah 6.09 dan kelas kontrol 3.74. *Difference positive* dari kelas eksperimen 0.131 dan kelas kontrol 0.105. *Difference negative* untuk kelas eksperime -0.155 dan kelas kontrol - 0.111. *Kolmogorof-smirnov* kelas eksperimen 0.695 dan kelas kontrol 0.498. Berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan *kolmogorof-smirnov* dapat disimpulkan bahwa rata-rata berdistribusi normal karena memiliki  $Asymp, Sig > 0.05$ . Hasil belajar kelas eksperimen memiliki sig sebesar 0.719 dan kelas kontrol sebesar 0.965 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Pembahasan

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat untuk uji T dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Uji T tidak dapat dilanjutkan jika data tidak berdistribusi normal. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya  $>0,05$ , sedangkan jika signifikannya  $<0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Uji *Tests of Normality* digunakan untuk menguji normalitas data. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa *post test* peserta didik yang kemudian di analisis oleh peneliti. Adapun data yang akan digunakan dalam menghitung uji normalitas, sebagai terlampir.

Hasil belajar kelas eksperimen memiliki sig sebesar 0.719 dan kelas kontrol sebesar 0.965 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. lebih jelas dapat disimak pada tabel 1.

**Tabel 1.** Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	68.1500	47.0000
	Std. Deviation	6.09810	3.74166
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.111
	Positive	.131	.105
	Negative	-.155	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.695	.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.719	.965
a. Test distribution is Normal.			

Hasil uji *test of homogeneity of variances* dilakukan sebagai prasyarat dalam *analisis independent sampel t test*. Suatu data dikatakan homogeny jika taraf signifikansinya  $> 0.05$ , sedangkan jika taraf sigifikansinya  $< 0.05$  maka distribusinya dikatakan tidak homogen. *Posttest* yang merupakan data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis oleh peneliti. Adapun hasil analisis homogenitas data *post test* diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0.080. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 yakni  $0.080 > 0.05$  sehingga data hasil *post test* tersebut dapat dikatakan homogen. Lebih rinci dapat disimak pada tabel 2.

**Tabel 2.** Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Pembelajaran Literasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.240	1	38	.080

Uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *literasi* dalam pembelajaran bahasa Indonesia diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13.220 dengan  $(40-2=38)$  diperoleh  $t_{tabel}$  2.024. Berdasarkan hasil analisis data nilai yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13.220 > 2.024$ ), ini berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  pada taraf 5% sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima dan dapat disimpulkan adanya atau terdapat pengaruh literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa di SD Negeri Sidakaton 5 Tegal.

**Tabel 3.** Independent sample t test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Literasi	Equal variances assumed	3.240	.080	13.220	38	.000	21.150	1.600	17.911	24.389
	Equal variances not assumed			13.220	31.530	.000	21.150	1.600	17.889	24.411

*Paered samples test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dua sempel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Uji *paired semples t test* merupakan bagian dari statistic parametric oleh karena itu, sebagian aturan dalam statistic parametrik data penelitian harus normal. Hasil uji *paired* menunjukkan bahwa niali sig (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pengaruh literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil uji *paired*

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test post Test	1.8850E1	5.25432	1.17490	-21.30910	-18.19090	-18.044	19	.000

Dari hasil analisis dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Sidakaton 5 Tegal. Hal ini dapat dilihat dalam hasil analisis data yang diawali dengan pengolahan data dengan melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

Berdasarkan pengolahan data uji normalitas diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS V16.0 *Statistic For Windows*, eksperimen dan kelas kontrol adalah 40 peserta didik. Rata-rata (Mean) dari kelas eksperimen adalah 68.15 dan kelas kontrol adalah 47.00. Standar deviasi dari kelas eksperimen adalah 6.09 dan kelas kontrol 3.74. *Difference positive* dari kelas eksperimen 0.131 dan kelas kontrol 0.105. *Difference negative* untuk kelas eksperimen -0.155 dan kelas kontrol -0.111. Diketahui hasil belajar *post test* yaitu data *post test* kelas eksperimen memiliki sig sebesar 0.719 kelas kontrol 0.965 dimana Asymp, sig > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas IV berdistribusi normal dan layak digunakan untuk uji selanjutnya, yaitu uji homogenitas.

Pada uji homogenitas diketahui data *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai signifikansinya adalah 0.080. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 yaitu  $0.080 > 0.05$  maka data tersebut dapat dikatakan homogen dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya, yaitu uji hipotesis menggunakan uji *independent samples test* dan uji *paired samples tes*.

Uji *independent samples test* dimana data yang diuji yaitu hasil data hubungan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh thitung sebesar 13.220 dengan  $dk=n-2$  ( $40-2=38$ ) diperoleh  $t_{tabel}$  2.024.

Berdasarkan hasil analisis data nilai yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13.220 > 2.024$ ) maka hipotesis diterima. Uji *Paered samples test* dimana data yang diuji yaitu hasil data hubungan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen *pre test* dan *post test* diperoleh sebesar nilai sig (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka kita dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pengaruh literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada data *pre test* dan *post test* bahasa Indonesia dari kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh thitung sebesar 13.220 dengan  $dk=n-2$  ( $40-2=38$ ) diperoleh  $t_{tabel}$  2.024. Berdasarkan hasil analisis data nilai yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13.220 > 2.024$ ) maka hipotesis diterima.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Sidakaton 5 Tegal berdasar hasil analisis data nilai yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13.220 > 2.024$ ), ini berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  pada taraf 5% sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

## REFERENSI

- Dharma, K.B.2013. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/403/227> diakses pada Selasa, 13 Desember 2022. Pukul 10.42 WIB.
- OECD. 2003. *The PISA 2003 Assesment Framework-Mathematics, Reading, Science, and Problem Solving Knowledge and Skills*. <https://www.oecd.org/education/school/programmeforinternationalstudentassessmentpisa/pisa2003assessmentframeworkmathematicsreadingscienceandproblemsolvingknowledgeandskills-publications2003.htm>. Diakses pada Selasa, 13 Desember 2022, pukul 18.29 WIB.
- Pradana, F. 2020. *Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar* *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 1(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/599/508>. Diakses pada Senin, 12 Desember 2022. Pukul 14.32 WIB.
- Rohman, S. 2017. *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*,4(1),151-174. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2118/160>. Diakses pada Senin, 12 Desember 2022, pukul 14.17 WIB.
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>. Diakses pada Senin, 12 Desember 2022, pukul 14.05 WIB.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsihna, Jaka. 2016. *Meningkatkan literasi membaca dan Menulis dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. KWANGSAN. Vol 4 No. 2 (2016). <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/84>. Diakses pada Selasa, 13 Desember 2022, pukul 17.49 WIB.